

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. PAPARAN DATA

##### 1. Profil Majelis Taklim Nurul Hasanah

###### a. Sejarah singkat majelis taklim Nurul Hasanah

Majelis Taklim Nurul Hasanah dibentuk pada tahun 2017 di desa Curah Grinting Kecamatan Kanigaran Kabupaten Probolinggo didirikan oleh seorang yang hebat, beliau bernama Bapak Munir lahir di Probolinggo 25 Februari 1977. Bapak Munir merupakan seorang yang sangat baik di mata masyarakat Desa Curah Grinting karena memiliki sifat yang gigih, pekerja keras, dan tidak mudah menyerah selain itu beliau seorang pebisnis yang sukses sehingga memiliki keinginan selalu membantu orang disekitar. Dari riwayat pendidikan Bapak Munir yang merupakan lulusan SD, tidak membuat beliau malu untuk selalu bekerja keras dan mencapai cita-cita sehingga menjadi pebisnis yang sukses sampai sekarang.<sup>40</sup>

Pada awalnya, beliau memiliki keinginan untuk membentuk sebuah majelis taklim dengan tujuan yaitu berinvestasi di akhirat, menambah amal jariyah dan menolong banyak orang dalam bidang

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Munir pada tanggal 23 Februari 2023 di Mushalla Nurul Hasanah.

keagamaan, selain itu juga untuk memudahkan masyarakat sekitar mendapatkan pengetahuan lebih dalam mengenai ajaran Islam maka beliau bertekad untuk membentuk Majelis Taklim Nurul Hasanah yang tempatnya di rumah pribadi beliau belakang.

Beliau mendirikan majelis taklim dengan meminta izin kepada Ketua RT untuk membuka majelis taklim yang sifatnya menetap dan diadakan setiap bulan sekali yang bertempat di rumah beliau sendiri. Setelah mendapat tanggapan bagus dari Ketua RT tentang membangun majelis taklim tersebut maka beliau mendirikan sebuah majelis dengan nama majelis taklim Nurul Hasanah. Alasan beliau mendirikan majelis di rumah pribadi karena lebih memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan dan mudah mengatur yang berkaitan dengan majelis taklim.

Pada awal majelis taklim melaksanakan kegiatan, mayoritas yang hadir hanya keluarga terdekat dari pemilik Majelis Taklim Nurul Hasanah dan tetangga dekat beliau. Namun, seiring berjalan waktu kegiatan yang dilaksanakan semakin banyak jemaah yang hadir. Hal ini membuat Bapak Munir lebih semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Nama majelis taklim Nurul Hasanah memiliki arti Cahaya Kebaikan dengan harapan majelis taklim ini diharapkan kedepannya bisa memberikan kebaikan dan manfaat bagi masyarakat banyak, mendapatkan syafaat melalui Majelis Taklim Nurul Hasanah, dan diharapkan orang-

orang yang menghadiri di Majelis Taklim Nurul Hasanah diberikan cahaya pada hari akhir nanti.<sup>41</sup>

Pada awalnya kegiatan pengajian ini dilaksanakan di rumah Ketua Majelis Taklim Nurul Hasanah yaitu Bapak Munir, seiring berjalannya waktu bertambahnya jemaah di majelis taklim akhirnya tahun 2019 beliau memutuskan membeli lagi satu buah rumah yang berada di samping rumah beliau. Kemudian, halaman rumah tersebut dijadikan satu dengan halaman rumah beliau, agar ketika melaksanakan kegiatan majelis taklim nantinya bisa menampung banyak orang.<sup>42</sup> Majelis Taklim Nurul Hasanah awalnya melaksanakan kegiatan tidak begitu banyak hanya pengajian rutin setiap bulan, seiring berjalannya waktu Majelis Taklim Nurul Hasanah mulai berkembang dengan mengadakan kegiatan Khotmil Qur'an Online setiap minggunya dan mengadakan tradisi baayun Maulid dan melaksanakan acara-acara religi lainnya. Selain itu majelis taklim Nurul Hasanah juga menambahkan beberapa kegiatan sebelum memulai pengajian :

1. pembacaan Istigotsah
2. Pembacaan Simtud Durar
3. Pembacaan Tahlil

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Munir pada tanggal 23 Februari 2023 di Mushalla Nurul Hasanah.

<sup>42</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Munir pada tanggal 23 Februari 2023 di Mushalla Nurul Hasanah.

4. Pembacaan Manaqib
  5. Pembacaan Diba'iah<sup>43</sup>
- b. Tujuan Majelis Taklim Nurul Hasanah
1. Menjadi tempat masyarakat menuntut ilmu bidang keagamaan sehingga bisa memberikan manfaat di kehidupan sehari-hari.
  2. Menjadikan kepribadian masyarakat Desa Curah Grinting menjadi lebih baik.
  3. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat Desa Curah Grinting.
  4. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu mengamalkan ilmu yang didapatkan di Majelis Taklim Nurul Hasanah.<sup>44</sup>
- c. Visi Misi Majelis Taklim Nurul Hasanah
- 1) Visi

Visi Majelis Taklim Nurul Hasanah adalah menjadikan kepribadian masyarakat menjadi lebih baik, berakhlak, dan bertakwa sehingga membuat Desa Curah Grinting menjadi lebih harmonis.

2) Misi

Misi majelis taklim Nurul Hasanah adalah:

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Munir pada tanggal 23 Februari 2023 di Mushalla Nurul Hasanah.

<sup>44</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Munir pada tanggal 23 Februari 2023 di Mushalla Nurul Hasanah.

- a. meningkatkan dan membina pengetahuan tentang ajaran Islam berdasarkan al-Quran dan hadis agar masyarakat Desa Curah Grinting bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengingat akan kewajiban sebagai muslim
- c. Menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah SWT dan Rasulullah SAW
- d. Mempererat hubungan silaturahmi.<sup>45</sup>

## 2. Profil Penyuluh Agama Islam

Ning Jazaanil Husna lahir di Kabupaten Kediri pada tanggal 9 Desember 1982, Beliau dilahirkan oleh pasangan bapak H. Zainal Abidin dan ibu Hj. Husnul Khotimah yang bertempat tinggal di Jl. Angkling Darma, Desa Kalirong, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri Jawa Timur.<sup>46</sup>

Catatan petualangan ilmu beliau dimulai setelah tahun 1995 menyelesaikan Sekolah dasar di SDN Kerep 1, beliau melanjutkan pendidikan nya di MTsN Grogol yang beliau selesaikan pada tahun 1998, kemudian memilih MAN 3 Kediri sebagai pendidikan selanjutnya hingga

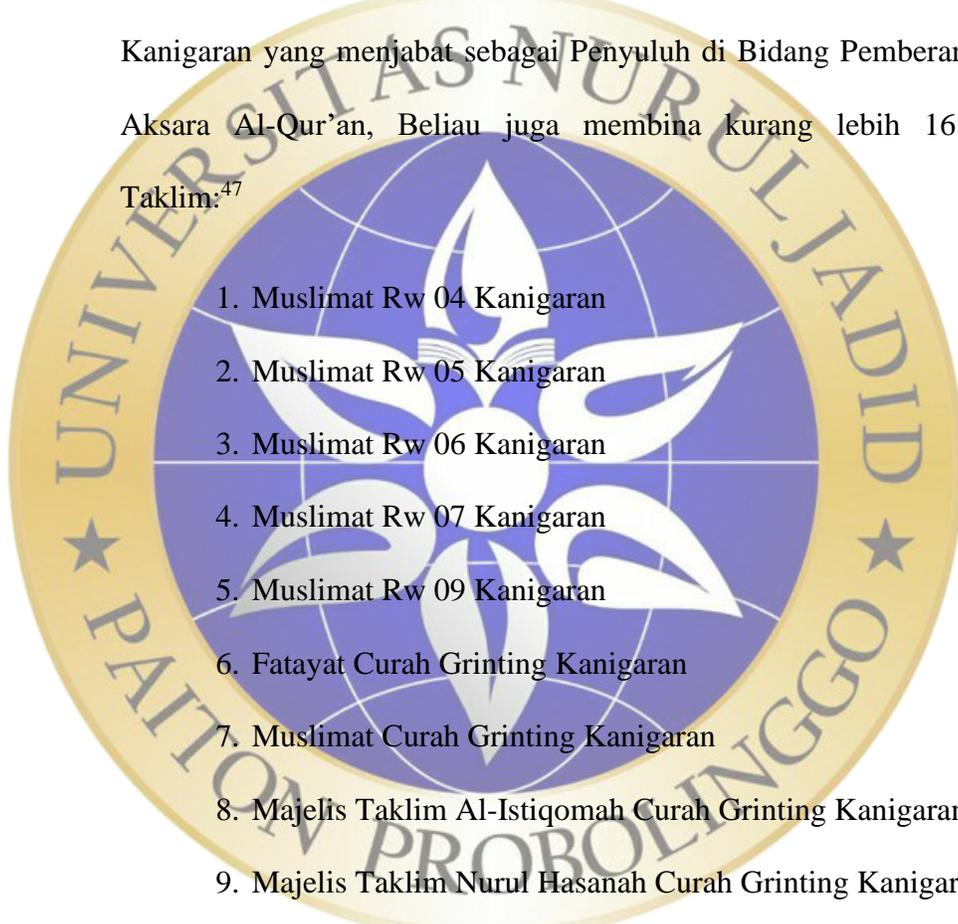
---

<sup>45</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Munir pada tanggal 23 Februari 2023 di Mushalla Nurul Hasanah.

<sup>46</sup> Hasil wawancara bersama Ning Jazaanil Husna pada tanggal 17 Februari 2023 di Kantor KUA Kanigaran.

beliau lulus pada tahun 2001, beliau melanjutkan pendidikan terakhirnya di bangku sarjana yang beliau tempuh di IAIN Sunan Kalijaga dan telah beliau selesaikan pada tahun 2005.

Ning Jazaanil Husna merupakan Penyuluh Agama Islam KUA Kanigaran yang menjabat sebagai Penyuluh di Bidang Pemberantas Buta Aksara Al-Qur'an, Beliau juga membina kurang lebih 16 Majelis Taklim:<sup>47</sup>

- 
1. Muslimat Rw 04 Kanigaran
  2. Muslimat Rw 05 Kanigaran
  3. Muslimat Rw 06 Kanigaran
  4. Muslimat Rw 07 Kanigaran
  5. Muslimat Rw 09 Kanigaran
  6. Fatayat Curah Grinting Kanigaran
  7. Muslimat Curah Grinting Kanigaran
  8. Majelis Taklim Al-Istiqomah Curah Grinting Kanigaran
  9. Majelis Taklim Nurul Hasanah Curah Grinting Kanigaran
  - Muslimat Sentono Mayangan
  10. Majelis Taklim Al-Istiqomah kampung Keles Mayangan
  11. Majelis Taklim Al-Mansuri Kanigaran

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara bersama Ning Jazaanil Husna pada tanggal 17 Februari 2023 di Kantor KUA Kanigaran.

12. Majelis Taklim Al-Fatuhah Mastrip Regency Kanigaran
13. LKSA YPPNU Kota Probolinggo
14. Jamaah Jum'at Manis PKK Kota Probolinggo
15. Muslimat Jrebeng Kulon Kedupok

Beliau membina Majelis Taklim dengan materi hal-hal yang sedang marak di perbincangkan atau materi yang berkaitan dengan keutamaan bulan-bulan islam setiap bulannya, materi dakwah beliau bersumber dari beberapa kitab dan buku:

1. Kitab Fathul Qorib
2. Kitab Wasiyatul Musthofa
3. Kitab Arba'in
4. Kitab Safinatun Najah
5. Buku Pedoman Panduan Binwin Kemenag.<sup>48</sup>

## **B. PEMBAHASAN**

Dalam penyusunan strategi Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kanigaran memperhatikan beberapa aspek yang ditinjau dari objek dakwah. Dalam hal ini objek dakwah Penyuluh Agama Islam adalah masyarakat yang tergabung dalam Majelis Taklim. Rencana penyusunan dakwah yang dirumuskan oleh Penyuluh Agama Islam pada Majelis Taklim khususnya di

---

<sup>48</sup>Hasil wawancara bersama Ning Jazaanil Husna pada tanggal 17 Februari 2023 di Kantor KUA Kanigaran.

Desa Curah Grinting memperhatikan pada aspek kemanusiaan, aspek akal pikiran, dan aspek panca indra.

Proses perumusan strategi dalam pengajaran PAI di Majelis Taklim desa Curah Grinting melalui beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Dalam perumusan strategi tersebut Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Kanigaran memperhatikan unsur-unsur dalam penyampaian pengajaran PAI, unsur-unsur tersebut adalah materi yang disampaikan pada masyarakat harus dipahami, alasan pentingnya PAI harus disampaikan, dan bagaimana masyarakat mampu melaksanakan pengajaran PAI tersebut.

1. Analisis perencanaan strategi dakwah penyuluh agama islam kepada majelis taklim Nurul Hasanah

Perencanaan strategi penyuluh agama Islam dalam upaya meningkatkan PAI di pengajaran PAI harus disampaikan, dan bagaimana masyarakat mampu melaksanakan pengajaran PAI tersebut. Proses tahapan perumusan strategi penyuluh agama Islam dalam pengajaran PAI di Majelis Taklim desa Curah Grinting adalah sebagai berikut ini :Majelis Taklim dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan ketika pelaksanaan strategi di lapangan. Penyuluh agama Islam memperhatikan objek yang dijadikan sebagai penyuluhan dan bimbingan keagamaan. Proses perencanaan strategi ini dilakukan oleh penyuluh dengan cara

mengidentifikasi kelompok sasaran atau potensi wilayah. Dalam hal ini penyuluh melakukan pengamatan siapa sasaran dari pengajarannya. Baik itu dari kalangan orang tua, dewasa, ataupun remaja.

Masing-masing memiliki karakter dan cara tersendiri untuk penyampaiannya. Materi yang disampaikan juga disesuaikan dengan objek dakwah penyuluh. Sehingga penyuluh harus menyusun rencana untuk menghadapi majelis taklim dengan anggota yang berbeda-beda tersebut. Dari hasil identifikasi penyuluh terhadap kelompok sasaran tersebut ditemukan ada tiga strategi yang disusun oleh penyuluh dalam menyampaikan PAI dan upaya untuk meningkatkan pemahaman PAI di Majelis Taklim desa Curah Grinting.

#### 1) Strategi Sentimental

Merupakan strategi yang menekan pada aspek dari hati ke hati. Penyuluh Agama Islam merumuskan strategi dengan landasan lembah lembut dengan perasaan dari hati ke hati dalam penyampaian materi PAI yang dilakukan di Majelis Taklim Desa Curah Grinting. Hal ini sesuai dengan teori Al-Bayanuni *Al-manhaj al-athifi* atau strategi sentimental yang merupakan strategi dakwah dengan menekankan aspek hati dan menggerakkan perasaan batin.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 215.

Strategi tersebut digunakan dengan memperhatikan obyek dakwah dan metode dakwahnya. Menurut Al-Bayanuni penerapan strategi sentimental lebih efektif jika digunakan pada obyek dakwah yang dianggap berhati lemah, seperti kaum wanita, anak-anak yatim, lansia, orang awam, dan dakwah kepada kerabat. Hal ini sesuai dengan strategi yang dirumuskan oleh Penyuluh Agama Islam, dalam pelaksanaan dakwah di Majelis Taklim yang berisi mayoritas adalah kaum perempuan dan lansia, Penyuluh Agama Islam bertutur kata lemah lembut dan melakukan pendekatan hati agar bisa menundukkan hati para anggota Majelis Taklim tersebut.

## 2) Strategi Rasional

Strategi ini adalah sebuah strategi yang menekankan pada aspek akal-pikiran yang logis dirumuskan oleh penyuluh agama Islam. Strategi ini sesuai dengan macam-macam strategi menurut al-Bayanuni yaitu strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) merupakan sebuah strategi dakwah dengan memperhatikan dua hal pokok yaitu:

- a. Aturan-aturan dakwah yang berfokus pada aspek hati untuk merenungi, memikirkan dan mengambil pelajaran darisegala sesuatu.
- b. Kumpulan metode-metode dakwah yang bertumpu pada aspek akal pikiran yang logis.

Selain menggunakan strategi yang menekan pada aspek hati Penyuluh

Agama Islam juga menggunakan strategi yang berlandaskan pada akal pikiran yaitu strategi rasional. Tujuan menggunakan strategi ini adalah supaya tidak hanya mengandalkan hati dengan kelembutan saja dalam menyampaikan PAI di Majelis Taklim tetapi juga menggunakan akal pikiranyang logis agar seimbang antara keyakinan dan perbuatan.

Strategi yang menekan pada aspek akal pikiran ini dirumuskan oleh penyuluh untuk majelis taklim yang anggotanya adalah kalangan dewasa yang mempunyai latar pendidikan yang baik. Karena kalangan tersebut menyukai cara penyampaian materi dengan penjelasan yang rasional dan masuk akal, sehingga akan lebih mudah dipahami.

### 3) Strategi Indrawi

Strategi ndrawi adalah strategi dengan menekan pada aspek panca indra sebagai tumpuannya. Maksud dari bertumpu pada panca indra disini adalah bahwa strategi tersebut dirumuskan dengan aspek indrawi yang berupa pengamatan. Baik itu melalui indra pendengaran maupun indra penglihatan. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Al-Bayanuni yang mengemukakan bahwa strategi indrawi ini memiliki dua makna yaitu, aturan dakwah yangberfokus pada aspek indrawi dan berpedoman pada pengamatan dan eksperimen, serta

kumpulan metode dakwah yang fokus pada aspek indrawi.<sup>50</sup> Dalam kegiatan di Majelis Taklim Desa Curah Grinting Penyuluh Agama Islam menggunakan strategi indrawi yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penyuluh Agama Islam membuat strategi dengan bertumpu pada aspek panca indra baik itu indra penglihatan maupun pendengaran yang diterapkan pada beberapa metode yaitu metode pembelajaran secara parktik, metode keteladanan, dan menceritakan mukjizatnabi yang bersifat indrawi.

2. Analisis pelaksanaan strategi dakwah penyuluh agama islam KUA kepada majelis taklim Nurul Hasanah.

Pada tahap pelaksanaan ini penyuluh mulai menerapkan strategi-strategi yang telah direncanakan sebelumnya. Strategi yang telah direncanakan tentunya disesuaikan dengan kondisi majelis taklim yang ada. Pelaksanaan dari strategi tersebut dilakukan oleh penyuluh dengan maksimal. Pada tahap pelaksanaan ini penyuluh menggunakan metode-metode dalam menyampaikan pengajaran PAI sesuai dengan strategi yang telah dirumuskan. Berikut ini adalah pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan oleh penyuluh dalam menyampaikan pengajaran PAI di Majelis Taklim Desa Curah Grinting.

---

<sup>50</sup> Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 223.

## 1. Strategi Sentimental

Penerapan strategi sentimental dapat dilihat dari gaya penyampaian materi yang dilakukan oleh seorang da'i. Seorang da'i menyampaikan dakwah kebaikan kepada mad'u dengan berbagai gaya atau metode. Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kanigaran menggunakan tiga metode dalam penerapan strategi dakwah sentimental ini, yaitu :

### a). Gaya penyampaian dengan mauidhoh hasanah

Strategi yang fokus pada aspek hati ke hati diterapkan dalam berdakwah dengan menggunakan metode mauidhoh hasanah. Mauidhohhasanah adalah pemberian nasihat-nasihat tentang kebaikan. Pemberian nasihat-nasihat ini berisi tentang pengajaran mengenai Pendidikan Agama Islam. Dengan memberikan nasihat yang baik kepada objek dakwah maka akan memberikan bekas yang baik pula.

Mauidhoh hasanah dapat berupa ceramah aau tausiyah, majelis dzikir atau sholawat untuk mengingat dan mengajak mensyukuri nikmat,memberikan motivasi – motivasi adanya pahala dan dosa, serta banyak cara lainnya dalam mauidhoh hasanah ini. Hal ini sesuai dengan kegiatan di Majelis Taklim Desa Curah Grinting bahwa Penyuluh Agama Islam lebih banyak menerapkan strategi sentimental

dengan gaya mauidhoh hasanah yang berupa ceramah atau tausiyah. Dengan tujuan untuk lebih memberikan bekas dengan gaya tausiyah tersebut.

a). Menampakkan sikap santun dan kasih sayang kepada mad'u

Sikap santun dan kasih sayang sangat dibutuhkan oleh seseorang dalam berdakwah. Dengan berdakwah yang bersikap santun dan kasih sayang akan diterima dengan baik oleh obyek dakwah, karena mereka merasa ada yang melindungi dan menyayangi dengan hati. Sikap santun dan kasih sayang ini merupakan penerapan dari strategi dakwah sentimental.

Penyuluh Agama Islam dalam menyampaikan dakwahnya sebagai penerapan strategi sentimental ini, menyampaikan dengan sikap yang santun dan lemah lembut dalam bertutur kata. Selalu memberikan kasih sayang ketika melakukan dakwah yang mana strategi sentimental ini diterapkan kepada anggota Majelis Taklim yang memiliki anggota mayoritas adalah kaum perempuan dan kaum lansia.

b). Memberikan pelayanan bimbingan keagamaan pada jamaah

Penyuluh Agama Islam membuka layanan bimbingan keagamaan baik secara pribadi maupun secara umum. Dan selalu berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada jamaah Majelis Taklim Desa Curah Grinting. Contohnya dengan memberikan

pelayanan bimbingan keagamaan secara individu

Jamaah Majelis Taklim dapat melakukan konsultasi tentang keagamaan kepada Penyuluh Agama Islam secara individual, sehingga memudahkan jamaah untuk menemukan solusi dari permasalahan agama yang mereka alami secara lebih detail dan mendalam.

## 2. Strategi Rasional

Penerapan strategi ini digunakan untuk orang-orang yang menggunakan akal pikiran mereka dengan rasional. Karena orang-orang yang menggunakan akal pikiran akan lebih mudah menerima dengan model penyampaian yang masuk akal.<sup>51</sup> Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam, bahwa strategi rasional ini dirumuskan untuk Majelis Taklim yang berisi mayoritas orang-orang yang memiliki pendidikan yang baik. Penyuluh Agama Islam menerapkan strategi rasional ini dengan beberapa metode berikut ini:

### a) Metode diskusi (*munadharah*) dan metode dialog (*hiwar*)

Penerapan strategi rasional dengan metode diskusi (*munadharah*) dan metode dialog (*hiwar*) menurut al-Bayanuni dianggap sebagai metode yang dapat mengasah otak dan akal pikiran manusia. Hal ini sesuai dengan strategi Penyuluh Agama Islam yang

---

<sup>51</sup> Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 222.

menggunakan metode diskusi dan dialog dalam penerapan strategi rasional. Karena metode tersebut dianggap ringan dan tidak memberatkan. Akan tetapi tidak semua Majelis Taklim diterapkan strategi rasional dengan metode diskusi dan dialog ini, hanya beberapa Majelis Taklim yang didalamnya berisi mayoritas orang-orang yang sudah berpendidikan. Menurut hasil wawancara Penyuluh Agama Islam menggunakan metode diskusi dan dialog ini pada Majelis Taklim yang letaknya di pusat desa atau dalam artian di Majelis Taklim yang sudah maju pendidikan agama Islamnya.

b) Memberikan perumpamaan yang jelas dan masuk akal

Dalam pembelajaran di Majelis Taklim perlu adanya sebuah contoh – contoh untuk memberikan sebuah pelajaran tentang agama. Pemberian perumpamaan ini dilakukan karena di dalamnya dapat diambil sebuah pelajaran yang berharga dengan adanya balasan amal yang diperbuat. Hal ini sesuai dengan strategi rasional yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam, salah satu contoh yang sering dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam adalah memberikan perumpamaan yang sesuai dengan hadis Rasulullah yaitu “Barang siapa yang berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan jalannya ke surga”. Hadis Rasulullah tersebut diberikan kepada anggota Majelis Taklim untuk memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu secara

istiqomah di Majelis Taklim.

c) Menceritakan kisah-kisah rasional yang dapat memberikan pelajaran.

Kisah – kisah yang masuk akal dan dapat diambil pelajarannya juga menjadi poin penting dalam strategi rasional. Dalam Majelis Taklim Desa grinting Penyuluh Agama Islam menceritakan kisah-kisah yang masuk akal kepada anggota Majelis Taklim atas penerapan dari strategi rasional tadi. Sehingga anggota Majelis Taklim menjadi semakin paham dengan mengambil pelajaran dari kisah – kisah yang sudah diceritakan.

### 3. Strategi Indrawi

Pelaksanaan strategi ini adalah dengan penggunaan beberapa metode dalam mengajarkan PAI di majelis taklim. Ada beberapa metode yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam pada Majelis Taklim Desa grinting dari penerapan strategi indrawi ini, yaitu sebagai berikut.

a) Metode pembelajaran secara praktik

penyuluh Agama Islam menggunakan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan praktik. Praktik yang dimaksud disini adalah mendemonstrasikan tata cara ibadah yang diperintahkan oleh agama. Melihat kondisi Majelis Taklim ada yang

masih sangat awam dengan Pendidikan Agama Islam, Penyuluh Agama Islam berinisiatif untuk memberikan contoh praktik ibadah. Dalam hal ini Penyuluh Agama Islam mempraktikkan bagaimana tata cara shalat yang benar dan bagaimana tata cara wudhu. Dua hal tersebut diajarkan oleh Penyuluh Agama Islam di Majelis Taklim desa Curah Grinting.

Hal tersebut sesuai dengan teori Al-Bayanuni, bahwa metode pembelajaran secara praktik ini bisa digunakan untuk praktik tata cara pelaksanaan suatu ibadah. Dalam hal ini *da'i* mempraktikkan bagaimana tata cara ibadah kemudian *mad'u* menyaksikan secara langsung. Seperti ketika Rasulullah mencontohkan bagaimana tata cara shalat dan haji.<sup>52</sup>

b). Memberikan teladan dengan perilaku yang mencerminkan pendidikan akhlak.

Selain mempraktikkan tata cara ibadah seperti shalat dan wudhu, Penyuluh Agama Islam juga berupaya memberikan teladan yang baik bagi para jamaah Majelis Taklim Desa grinting. Teladan yang dicontohkan oleh Penyuluh Agama Islam adalah berupa pendidikan akhlak yang ditunjukkan dengan sikap sopan santun, seperti berjabat tangan setelah Majelis Taklim selesai, jalan dengan menunduk di depan

---

<sup>52</sup> Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 224.

orang yang lebih tua, dan ramah dengan anggota Majelis Taklim ketika sedang melakukan dakwah.

Hal tersebut sesuai dengan teori Al-Bayanuni yang menyebutkan gaya yang paling unggul dalam strategi indrawi adalah memberikan teladan dalam pendidikan akhlak dan ibadah, sebagaimana Rasulullah Saw. yang menjadi suri tauladan yang baik bagi manusia.

c). Menceritakan mukjizat – mukjizat para nabi dan Rasul

Strategi indrawi yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam pada Majelis Taklim Desa grinting juga ditunjukkan dengan penerapan metode dakwah yang berupa menceritakan mukjizat-mukjizat nabi dan rasul yang bersifat indrawi. Hal ini ditunjukkan dengan Penyuluh Agama Islam yang menceritakan mukjizat Nabi Musa yang mempunyai tongkat yang bisa membelah lautan untuk menghindari kejaran Fira'un. Mukjizat tersebut merupakan mukjizat indrawi atau bisa dilihat dengan mata tanpa perlu sebuah analisa, akan tetapi yang dapat melihatnya hanyalah kaum-kaum terdahulu yang hidup di zaman Nabi Musa. Dan Penyuluh Agama Islam disini hanya menceritakan bagaimana mukjizat tersebut terjadi pada Nabi Musa.

Metode menceritakan mukjizat-mukjizat para nabi dan Rasul ini sesuai dengan teori dari Al-Bayanuni, bahwa strategi indrawi atau *al-manhaj al-hissi* dapat ditunjukkan dengan menceritakan mukjizat nabi terdahulu yang sifatnya indrawi dan beberapa hal yang diluar kebiasaanya, sebagaimana yang pernah terjadi pada nabi-nabi terdahulu, termasuk Rasulullah.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil analisis strategi indrawi di atas dapat disimpulkan bahwa Penyuluh Agama Islam selain menggunakan strategi sentimental dan rasional, dalam proses kegiatan penyampaian materi PAI juga menggunakan strategi indrawi yang menekan pada aspek panca indra. Metode dari penerapan strategi dakwah indrawi ini yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam adalah dengan pembelajaran praktik ibadah, memberikan keteladanan dalam pendidikan akhlak, dan menceritakan mukjizat nabi yang bersifat indrawi.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa Penyuluh Agama Islam merumuskan strategi dengan memperhatikan beberapa aspek, yang pertama adalah melihat obyek dakwah dan yang kedua melihat materi dakwah apa yang akan disampaikan. Sehingga dapat

---

<sup>53</sup> Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 226.

disimpulkan ada tiga strategi dirumuskan oleh Penyuluh Agama Islam pada Majelis Taklim Desa grinting, yaitu strategi dari hati ke hati, strategi yang bertumpu pada akal pikiran yang logis, dan strategi keteladanan. Hal tersebut sesuai dengan teori Al-Bayanuni yang menyebutkan ada tiga bentuk strategi dakwah yaitu strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi.

Penerapan strategi dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada majelis taklim adalah sebagai berikut.

a. Pemahaman Keimanan

Penyuluh Agama Islam mengajarkan tentang keyakinan-keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa, dan Rasulullah adalah utusannya. Hal ini sesuai dengan teori Zakiyah Darajat bahwa inti dari pengajaran keimanan ini adalah keesaan Allah Swt.<sup>54</sup> Indikator keberhasilan pengajaran keimanan ini adalah yang terpenting peserta didik diajarkan untuk menjadi orang yang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.<sup>129</sup>

---

<sup>54</sup> Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus: Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 63-68.

Dalam pengajaran keimanan ini Penyuluh Agama Islam menggunakan strategi sentimental karena sesuai jika diterapkan untuk mempengaruhi obyek dakwah dengan pendekatan hati. Karena keimanan kaitannya dengan keyakinan pada hati manusia, sehingga seorang *mad'u* akan lebih mudah menerima dakwah dari orang lain yang disampaikan dengan penuh perasaan yang mampu menyentuh hati *mad'u*.

Tujuan penyuluh agama islam menggunakan strategi sentimental dalam pemahaman keimanan ini adalah untuk semakin kuatnya iman yang dimiliki oleh *mad'u*.

b. Pemahaman Akhlak

Penyuluh Agama Islam mengajarkan akhlak kepada anggota Majelis Taklim. Pengajaran akhlak adalah pengajaran yang berupa tingkah laku atau perbuatan yang diarahkan menuju tingkah laku yang lebih baik. Tujuan dari pengajaran akhlak ini tidak lain adalah agar orang yang diajar memiliki akhlak yang baik.<sup>130</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan Penyuluh Agama Islam dalam pengajaran akhlak di Majelis Taklim Desa Curah Grinting. Materi – materi akhlak yang disampaikan oleh Penyuluh Agama Islam berkaitan dengan akhlak terhadap sesama seperti akhlak tetangga, dan akhlak dalam keluarga contohnya akhlak istri terhadap suami dan sebaliknya, dan juga akhlak terpuji lainnya.

Penyuluh Agama Islam menggunakan strategi sentimental dan

strategi indrawi dalam pengajaran akhlak kepada anggota Majelis Taklim desa Curah Grinting. Strategi sentimental dengan mauidhoh hasanah digunakan oleh Penyuluh Agama Islam untuk mengajarkan akhlak agar jamaah Majelis Taklim mengetahui bagaimana akhlak yang terpuji yang harus dilakukan dan akhlak tercela yang harus dihindari. Contoh akhlak terpuji yang diajarkan oleh Penyuluh Agama Islam adalah seperti akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap keluarga, dermawan, dan akhlak terpuji lainnya.

c. Pemahaman Ibadah

Pengajaran ibadah merupakan sebuah pengajaran yang didalamnya berisi bagaimana ibadah yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam.<sup>55</sup> Sesuai dengan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam pengajaran Ibadah, strategi yang digunakan adalah melalui strategi indrawi dengan penerapan metode pembelajaran secara praktik, juga menggunakan strategi sentimental dengan gaya penyampaian mauidhoh hasanah.

Indikator pengajaran ibadah disini menurut Zakiyah Darajat adalah mendorong *mad'u* agar terampil dalam melakukan kegiatan ibadah baik dari segi anggota badan ataupun bacaannya, dan tujuan akhirnya

---

<sup>55</sup> Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus: Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 76.

adalah agar *mad'usenang* dalam melakukan ibadah tersebut.<sup>56</sup>

#### d. Pemahaman Fiqh

Fiqh merupakan materi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan hukum – hukum Islam yang sumbernya dari Al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil lainnya.<sup>57</sup> Materi fiqh yang diajarkan oleh Penyuluh Agama Islam beragam, mulai dari materi bersuci, hukum zakat, dan hukum qurban dan aqiqah.

Strategi yang digunakan oleh Penyuluh Agama Islam dalam menyampaikan materi Fiqh adalah dengan strategi sentimental dengan metode Maudzoh hasanah dan juga terkadang dengan strategi rasional yang diterapkan melalui metode diskusi (*munadharah*) atau berdialog (*hiwar*). Penerapan strategi rasional tersebut diberikan dengan tujuan agar berdampak positif bagi jamaah Majelis Taklim yaitu semakin tingginya pengetahuan Majelis Taklim tentang hukum- hukum Islam.

#### e. Pemahaman Qira'at Qur'an

Indikator pengajaran qira'at qur'an ini diukur dari keterampilan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Yang paling penting adalah pengenalan huruf hijaiyyah, kemudian pengenalan tanda baca, mengucapkan lafal arab sesuai

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, 76.

<sup>57</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus: Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 78.

dengan makhrajnya, dan yang paling tinggi adalah membaca Al-Qur'an dengan irama.<sup>58</sup> Sesuai dengan strategi dakwah yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman Qira'at Qur'an, anggota Majelis Taklim diberikan pelajaran tentang tajwid dan makhraj. Kegiatan tersebut terjadi pada saat tadarrus bersama sebelum kajian dimulai, bacaan yang dibaca biasanya adalah surat-surat pilihan. Seperti surat ar-rahman, al-waqi'ah, yasin, dan surat al-kahfi.

Tujuan dari hal tersebut adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anggota majelis taklim agar lebih memperhatikan cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Strategi yang digunakan oleh Penyuluh Agama Islam dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah dengan strategi indrawi, yang bertumpu pada aspek pendengaran dan penglihatan. Penyuluh Agama Islam mendengarkan bacaan anggota Majelis Taklim kemudian apabila ada kesalahan langsung dibetulkan dengan memberikan contoh bacaan yang benar.

---

<sup>58</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus: Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 92-93.

#### f. Pemahaman Tarikh Islam

Strategi yang digunakan oleh Penyuluh Agama Islam dalam menjelaskan tentang sejarah Islam adalah dengan strategi sentimental, dan indrawi. Strategi sentimental digunakan dengan menyampaikan sejarah Islam melalui ceramah atau tausiyah dengan menceritakan sejarah tentang umat Islam di zaman dahulu yang dapat diambil pelajaran untuk zaman sekarang. Penyuluh Agama Islam juga mengajarkan sejarah Islam dengan strategi indrawi melalui penerapan menceritakan mukjizat-mukjizat nabi dan rasul yang bersifat indrawi.

Kedua strategi yang digunakan Penyuluh Agama Islam dalam menyampaikan sejarah Islam tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman anggota Majelis Taklim tentang pengetahuan sejarah Islam. Sejarah Islam yang disampaikan oleh Penyuluh Agama Islam pada Majelis Taklim terdapat pada materi tentang sejarah Nabi Muhammad Saw.

Pengetahuan tarikh Islam disini biasanya diajarkan ketika ada momen tertentu seperti acara Maulid Nabi atau Isra' Mi'raj. Tujuan pengajaran tarikh Islam yang berupa sejarah Nabi Muhammad Saw ini adalah agar anggota Majelis Taklim desa Curah Grinting lebih mengenal dan mencintai Nabi Muhammad sebagai utusan Allah dan Rasul yang terakhir. Hal tersebut sesuai dengan teori Zakiyah Darajat bahwa tujuan pengajaran tarikh Islam adalah agar lebih mencintai

agama Islam yang menjadi pedoman hidup.<sup>59</sup>

3. Analisis Implikasi Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di Majelis Taklim Desa Curah Grinting Tahap evaluasi atau implikasi ini merupakan tahap terakhir setelah dilakukan perencanaan dan pelaksanaan.

Dalam tahap ini akan diketahui bagaimana hasil dari strategi yang telah dilaksanakan di Majelis Taklim. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan strategi yang dilakukan oleh penyuluh. Evaluasi yang dilakukan oleh penyuluh agama tentang bagaimana keberhasilan strategi yang dirumuskan dan dilaksanakan ini diketahui dengan pengamatan terhadap perilaku sehari-hari anggota majelis taklim juga melalui proses tanya jawab ketika kegiatan majelis taklim berlangsung. Sehingga penyuluh mengetahui apakah Pendidikan Agama Islam ini meningkat atau tidak di Majelis Taklim Desa Curah Grinting.

---

<sup>59</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus: Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 110.

Dalam melakukan evaluasi ini penyuluh juga memperbaiki strategi apabila dirasa tidak mampu memberikan hasil yang maksimal. Pelaksanaan evaluasi penyuluh ini dilakukan setiap satu bulan sekali dalam rapat kerja penyuluh di KUA Kecamatan Curah Grinting. Pada rapat tersebut dibahas mengenai kegiatan di majelis taklim yang perlu ada perbaikan, agar kedepannya menjadi lebih baik dan efektif.

Setiap perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang tentu terdapat akibat atau dampak yang terjadi atas perbuatan yang telah dilakukan tersebut. Adanya strategi yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam memberikan dampak atau akibat dalam Pendidikan Agama Islam pada Majelis Taklim Desa grinting.

Akibat dari strategi tersebut merupakan sebuah implikasi dari adanya tindakan Penyuluh Agama Islam dalam menyusun siasat dalam menyampaikan Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan teori Andewi bahwa implikasi merupakan sebuah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan sebuah kebijakan ataupun program, yang dapat bersifat positif atau

negatif terhadap pihak-pihak yang menjadi obyek atau sasaran pelaksanaan kebijaksanaan tersebut.<sup>60</sup>

Kebijakan penyusunan strategi oleh Penyuluh Agama Islam memberikan dampak yang positif kepada kelompok sasaran yaitu Majelis Taklim khususnya Desa grinting. Strategi yang dirancang oleh Penyuluh Agama Islam berimplikasi dalam peningkatan Pendidikan Agama Islam karena terlihat adanya perubahan menjadi semakin baik setelah ada strategi yang sistematis. Penyuluh Agama Islam merumuskan strategi sebagai suatu usaha untuk mempertebal iman para jamaah Majelis Taklim dan ketaqwaan mereka. Hal tersebut sesuai dengan teori Aminuddin bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Andewi Suhartini, "Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, dan Implikasi", *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 1 (Juni, 2007), 42-43.

<sup>61</sup> Aminuddin, *Pendidikan agama Islam untuk perguruan tinggi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 1.

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Majelis Taklim yang paling utama adalah untuk beribadah dan *taqarrub* kepada Allah agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan tujuan Majelis Taklim Desa grinting yang memiliki tujuan untuk memperdalam ilmu-ilmu agama dan memperkuat iman agar tidak terombang ambing dengan perkembangan zaman. Adanya Penyuluh Agama Islam pada Majelis Taklim Desa Curah Grinting memberikan pengajaran agama Islam untuk lebih meningkatkan Pendidikan Agama Islam yang dimiliki oleh anggota Majelis Taklim. Strategi dakwah Penyuluh Agama Islam berimplikasi pada Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

a. Pemahaman Keimanan

Strategi yang telah dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam berimplikasi pada pemahaman keimanan anggota Majelis Taklim. Penyuluh Agama Islam mengajarkan tentang keyakinan – keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa, dan Rasulullah adalah utusannya. Hal ini sesuai dengan teori Zakiyah Darajat bahwa inti dari pengajaran keimanan ini adalah keesaan Allah Swt.<sup>62</sup> Indikator keberhasilan pengajaran keimanan ini adalah

---

<sup>62</sup> Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus: Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 63-68.

yang terpenting peserta didik diajarkan untuk menjadi orang yang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.<sup>129</sup>

Hal tersebut sesuai dengan Majelis Taklim Desa grinting, setelah adanya Penyuluh Agama Islam anggota Majelis Taklim semakin bertambah keimanannya yang ditunjukkan dengan keyakinan mereka terhadap rukun iman yang enam. Dalam pengajaran keimanan ini Penyuluh Agama Islam menggunakan strategi sentimental karena sesuai jika diterapkan untuk mempengaruhi obyek dakwah dengan pendekatan hati. Karena keimanan kaitannya dengan keyakinan pada hati manusia, sehingga seorang *mad'u* akan lebih mudah menerima dakwah dari orang lain yang disampaikan dengan penuh perasaan yang mampu menyentuh hati *mad'u*.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa strategi sentimental yang digunakan oleh Penyuluh Agama Islam memberikan implikasi positif dalam pemahaman keimanan pada Majelis Taklim Desa Curah Grinting. Semakin kuatnya iman yang dimiliki oleh anggota Majelis Taklim ditunjukkan dengan keyakinan mereka terhadap keesaan Allah Swt dengan menjalankan perintah-Nya dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama dan mereka meyakini adanya rukun iman yang enam.

#### b. Pemahaman Akhlak

Penyuluh Agama Islam menggunakan strategi sentimental dan strategi indrawi dalam pengajaran akhlak kepada anggota Majelis Taklim desa grinting.

Strategi sentimental dengan mauidhoh hasanah digunakan oleh Penyuluh Agama Islam untuk mengajarkan akhlak agar jamaah Majelis Taklim mengetahui bagaimana akhlak yang terpuji yang harus dilakukan dan akhlak tercela yang harus dihindari. Contoh akhlak terpuji yang diajarkan oleh Penyuluh Agama Islam adalah seperti akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap keluarga, dermawan, dan akhlak terpuji lainnya.

Strategi indrawi yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam berimplikasi pada pemahaman akhlak anggota Majelis Taklim. Akhlak yang mulia ditunjukkan oleh anggota Majelis Taklim dengan sikap sopan santun dan ramah terhadap sesama. Hal ini ditunjukkan dengan anggota Majelis Taklim yang berjabat tangan dengan anggota yang lain ketika baru datang, dan berjalan menunduk ketika di depan orang yang lebih tua. Hal tersebut menunjukkan adanya implikasi strategi indrawi yang berupa keteladanan dalam pengajaran akhlak di Majelis Taklim desa Curah Grinting. Dengan penggunaan strategi indrawi dalam pendidikan akhlak akan lebih cepat memberikan pengaruh pada seseorang, karena terdapat unsur-unsur keteladanan yang merupakan sebuah kebiasaan yang mudah diterima. Sehingga jamaah Majelis Taklim akan berusaha untuk melakukan dan mencontohkan apa yang sudah dicontohkan oleh Penyuluh Agama Islam.

c. Pemahaman Ibadah

Sesuai dengan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam pengajaran Ibadah, strategi yang digunakan adalah melalui strategi indrawi dengan penerapan metode pembelajaran secara praktik, juga menggunakan strategi sentimental dengan gaya penyampaian mauidhoh hasanah. Implikasi strategi dakwah dalam pengajaran ibadah di Majelis Taklim Desa Curah Grinting Pengetahuan ibadah shalat wajib tentang bagaimana gerakan yang benar dan bacaannya. Terbukti pada kegiatan Majelis Taklim yang dilakukan pada malam hari sebelum kegiatan dimulai biasanya diadakan shalat berjama'ah Isya', setelah adanya praktik pembelajaran tata cara shalat, gerakan shalat di Majelis Taklim semakin baik dan benar.

d. Pemahaman Fiqh

Strategi yang digunakan oleh Penyuluh Agama Islam dalam menyampaikan materi Fiqh adalah dengan strategi sentimental dengan metode Mauidzoh hasanah dan juga terkadang dengan strategi rasional yang diterapkan melalui metode diskusi (*munadharah*) atau berdialog (*hiwar*). Penerapan strategi rasional tersebut memberikan dampak positif bagi jamaah Majelis Taklim yaitu semakin tingginya pengetahuan Majelis Taklim tentang hukum- hukum Islam.

Salah satu implikasi strategi rasional dalam pengajaran fiqh pada anggota Majelis Taklim adalah kesadaran untuk melaksanakan aqiqah dan qurban bagi anggota Majelis Taklim yang mampu. Beberapa anggota Majelis Taklim mulai berqurban setelah diberi pengetahuan tentang hukum qurban oleh

Penyuluh Agama Islam. Selain dari strategi rasional, Penyuluh Agama Islam juga menggunakan strategi keteladanan dengan memberi contoh untuk berkorban sehingga anggota Majelis Taklim yang mampu ikut melaksanakan kurban.

e. Pemahaman Qira'at Qur'an

Sesuai dengan strategi dakwah yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman Qira'at Qur'an, anggota Majelis Taklim diberikan pelajaran tentang tajwid dan makhraj. Kegiatan tersebut terjadi pada saat tadarrus bersama sebelum kajian dimulai, bacaan yang dibaca biasanya adalah surat-surat pilihan. Seperti surat ar-rahman, al-waqi'ah, yasin, dan surat al-kahfi.

Hal tersebut membawa dampak yang positif pada anggota Majelis Taklim yang terlihat dari adanya peningkatan di setiap minggunya terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an anggota Majelis Taklim. Anggota Majelis Taklim menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan bacaan panjang pendeknya, dengung-dengungnya, dan dimana harus berhenti. Akan tetapi mayoritas anggota Majelis Taklim hanya mengetahui bagaimana cara membacanya meskipun terkadang lupa dengan nama hukum tajwidnya.

Strategi yang digunakan oleh Penyuluh Agama Islam dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah dengan strategi indrawi, yang bertumpu pada aspek pendengaran dan penglihatan. Penyuluh Agama Islam mendengarkan

bacaan anggota Majelis Taklim kemudian apabila ada kesalahan langsung dibetulkan dengan memberikan contoh bacaan yang benar.

f. Pemahaman Tarikh Islam

Strategi yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam berdampak positif pada pemahaman tarikh islam anggota Majelis Taklim. Strategi yang digunakan oleh Penyuluh Agama Islam dalam menjelaskan tentang sejarah Islam adalah dengan strategi sentimental, dan indrawi. Strategi sentimental digunakan dengan menyampaikan sejarah Islam melalui ceramah atau tausiyah dengan menceritakan sejarah tentang umat Islam di zaman dahulu yang dapat diambil pelajaran untuk zaman sekarang. Penyuluh Agama Islam juga mengajarkan sejarah Islam dengan strategi indrawi melalui penerapan menceritakan mukjizat-mukjizat nabi dan rasul yang bersifat indrawi.

Kedua strategi yang digunakan Penyuluh Agama Islam dalam menyampaikan sejarah Islam tersebut memberikan dampak yang baik pada pemahaman anggota Majelis Taklim tentang pengetahuan sejarah Islam. Sejarah Islam yang disampaikan oleh Penyuluh Agama Islam pada Majelis Taklim terdapat pada materi tentang sejarah Nabi Muhammad Saw.

Pengajaran tarikh Islam disini biasanya diajarkan ketika ada momen tertentu seperti acara Maulid Nabi atau Isra' Mi'raj. Sehingga pemahaman anggota Majelis Taklim tentang sejarah Nabi Muhammad Saw semakin baik.

Tujuan pengajaran tarikh Islam yang berupa sejarah Nabi Muhammad Saw ini adalah agar anggota Majelis Taklim desa Curah Grinting lebih mengenal dan mencintai Nabi Muhammad sebagai utusan Allah dan Rasul yang terakhir.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dirumuskan oleh Penyuluh Agama Islam memberikan implikasi yang positif dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada Majelis Taklim. Strategi sentimental, rasional, dan indrawi yang digunakan oleh Penyuluh Agama Islam berdampak baik pada pemahaman keimanan, ibadah, akhlak, fiqih, qira'at qur'an, dan pemahaman tarikh Islam.

Penerapan penyuluh agama islam dalam strategi dakwah yang diterapkan pada majelis taklim Nurul Hasanah ini ialah melalui media lisan. Penerapan strategi dakwah tersebut sesuai dengan metode dakwah Ammah yang dakwahnya dilakukan oleh seorang da'i melalui media lisan ditujukan kepada banyak orang atau sekelompok orang dengan maksud mempengaruhi mereka, biasanya metode dakwah ini disampaikan dengan bentuk pidato. Dalam penelitian ini peneliti juga menemukan faktor penghambat dan faktor pendukung Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Pada Majelis Taklim Desa grinting.

Dalam setiap kebijakan yang dibuat tentu memiliki faktor yang mendukung dan juga faktor yang menghambat. Begitu pula dengan strategi dakwah yang dirumuskan oleh Penyuluh Agama Islam tentu memiliki faktor

pendukung dan faktor penghambat. Berikut ini adalah faktor pendukung dan faktor penghambat strategi Penyuluh Agama Islam pada Majelis Taklim desa grinting.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang menjadi pendukung suatu kebijakan agar menjadi baik dan lebih sempurna. Faktor yang mendukung strategi Penyuluh Agama Islam pada Majelis Taklim desa grinting adalah sebagai berikut.

1. Tanggung jawab dan loyalitas Penyuluh Agama Islam yang bertugas secara profesional
2. Adanya materi yang tersusun dan sistematis
3. Tujuan yang dicapai sudah jelas
4. Pemilihan metode pengajaran yang tepat
5. Keikutsertaan tokoh agama dan dukungan yang kuat dari

b. faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan perkara yang dapat menghalangi suatu kebijakan atau menghambat kelancaran dari penerapan kebijakan tersebut. Faktor yang menghambat strategi Penyuluh Agama Islam pada Majelis Taklim Desa grinting adalah:

1. Keterbatasan waktu dalam menyusun strategi
2. Penyampaian materi yang belum tuntas
3. Ada beberapa jamaah yang kurang istiqomah mengikuti kajiandi Majelis
4. Kurang lengkapnya media yang dimiliki

